

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun (0 tahun sampai dengan 6 tahun) yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian.

Salah satu aspek yang dikembangkan adalah kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak terutama anak usia dini perlu untuk diarahkan dan dikembangkan dalam setiap kegiatan, baik lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Desmita (2010:184) perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai-nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Melalui pembelajaran yang beragam dan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode yang bervariasi, sehingga anak akan mampu untuk mengembangkan kemampuannya khususnya dalam mengembangkan kemandiriannya.

Pada umumnya guru masih banyak yang menggunakan pendekatan dan metode yang monoton. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat anak dalam kegiatan pembelajaran yang dikarenakan penyampaian materi kurang menarik. Anak dalam mengerjakan tugas dari guru masih memiliki ketergantungan kepada guru. Anak belum mencoba mengerjakan tugas yang di berikan dari guru, anak sudah meminta bantuan terhadap pendidik. Hal ini belum dapat terealisasi dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Bukateja.

Guru masih banyak mengembangkan pembelajaran melalui metode yang monoton sehingga kemandirian anak dalam proses belajar cenderung

bergantung pada guru. Guru masih banyak menggunakan metode pemberian tugas yang berlangsung di dalam kelas, sehingga anak merasa jenuh untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan kemandirian anak tidak dapat berkembang secara optimal.

PAUD Tunas Harapan Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga memiliki jumlah murid 20 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan. Dari 20 anak didik yang sudah memiliki kemandirian sebanyak 6 anak atau sebesar 30%. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode bermain peran dengan tema profesi guru untuk meningkatkan kemandirian pada anak PAUD Tunas Harapan Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2012-2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul permasalahan yang akan peneliti ungkapkan dalam peneliti ini yaitu : "Apakah metode bermain peran dengan tema profesi guru dapat meningkatkan kemandirian pada anak PAUD Tunas Harapan Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2012-2013?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemandirian anak PAUD Tunas Harapan Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2012-2013 melalui metode bermain peran dengan tema profesi guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Kemandirian melalui Metode Bermain Peran Dengan Tema Profesi Guru.
- b. Sebagai informasi pentingnya Kemandirian anak melalui Metode Bermain Peran Dengan Tema Profesi Guru di PAUD Tunas Harapan Bukateja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Murid

Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dengan bermain peran, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain atau teman sebayanya. Agar dapat menanamkan dan meningkatkan kemandirian anak dalam aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian.

b. Manfaat Bagi Guru

Memberikan motivasi pada guru dalam meningkatkan profesionalisme, sehingga mendorong guru agar dapat lebih kreatif dalam menggunakan metode yang sesuai dengan minat dan karakteristik anak.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya PAUD Tunas Harapan, agar mutu gurunya lebih meningkat.

